

## **Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan di Universitas Pamulang**

**Deni Darmawan**

Universitas Pamulang

*Email korespondensi:: dosen01723@unpam.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan di Universitas Pamulang (Unpam). Metode dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara. Dari hasil penelitian ini, ada beberapa program dan kegiatan dalam penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan di kampus Unpam diantaranya adalah penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran luring dan daring, melalui kegiatan pembacaan kitab suci, melalui kegiatan kajian tematik dan kitab kuning, melalui kegiatan Kampus Unpam Mengaji (KUM), melalui kegiatan seminar nasional dan internasional, dan terakhir melalui pemberdayaan masjid.

**Kata kunci :** Moderasi Beragama, Kegiatan Keagamaan, Penguatan Perguruan Tinggi

### **PENDAHULUAN**

Setiap perguruan tinggi atau universitas seharusnya menjadi contoh tentang sikap keberagaman sehingga kampus menjadi tempat teraman dan nyaman dalam aktivitas keagamaan yang begitu beragam. Gambaran di sebuah kampus menjadi masyarakat yang majemuk karena mahasiswanya tidak hanya berasal dari satu daerah, suku, etnis dan agama, tetapi juga berasal dari Sabang sampai Merauke.

Hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa kampus adalah tempat untuk orang-orang belajar tapi juga tempat untuk saling memahami karena begitu banyak perbedaan bukan untuk saling bertikai tapi saling bekerjasama dan kolaborasi. Sebagaimana Indonesia, bahwa dengan adanya semboyan Bhineka Tunggal Ika kini persatuan dan kesatuan masih tetap dijaga. Pluralitas yang ada di Indonesia merupakan suatu kekayaan yang terus dijaga dari rongsongan dan gempuran budaya asing atau masalah yang mencoba untuk menghancurkan persatuan bangsa. Jika keberagaman ini tidak bisa dikelola dengan baik bisa menjadi ancaman bagi kita semua, negara Indonesia.

Kerap kali terjadi kekerasan atas nama agama untuk melakukan pembelaan, pembenaaran tanpa ada rasa bersalah, menghancurkan tempat dengan main hakim sendiri. Begitupun juga dengan maraknya aksi terorisme dengan menggunakan kekerasan, seperti halnya dengan cara bom bunuh diri (*suicide bombing*), menjadikan jihad sebagai alasan pembenaran yang didasari dengan landasan teologis.

Namun pemahaman jihad yang digunakan oleh para pelaku terorisme tersebut tidak menjamin sesuai dengan makna sesungguhnya yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebagai ajaran yang membawa kedamaian di bumi ini. Fakta yang terjadi di Indonesia, adanya penyimpangan dalam memahami jihad yang berawal dari disalah artikan dan kemudian disalahgunakan oleh kelompok orang yang memiliki pemahaman keras tentang ajaran Islam sehingga melegalkan kekerasan dan melakukan aksinya. Penyimpangan arti jihad tersebut juga membuat kaum orientalis memandang Islam sebagai agama yang militan dengan pemeluknya dipandang sebagai serdadu-serdadu fanatik yang menyebarkan agama serta hukum-hukumnya dengan menggunakan kekuatan senjata. t serta untuk memeriahkan seminar tersebut. Ini merupakan hal yang perlu diapresiasi untuk bisa menghadirkan narasumber dari berbagai tokoh agama sehingga ilmu pengetahuan dari beragam agama semakin menarik dan antusias.

Diantara faktor-faktor yang memunculkan radikalisme dalam bidang agama, antara lain, pemahaman yang keliru atau sempit tentang ajaran agama yang dianutnya, ketidakadilan sosial, kemiskinan, dendam politik dengan menjadikan ajaran agama sebagai satu motivasi untuk membenarkan tindakannya, dan kesenjangan sosial. (Kementerian Agama RI, 2010).

Pemahaman yang dangkal dan sempit dalam pengetahuan terutama pengetahuan agama, akan membentuk karakter radikalisme. Dalam bukunya Abu Yasid menjelaskan bahwa cerminan sikap moderat diaktualkan dalam menyelesaikan persoalan yang dilakukan dengan cara kompromi dengan menjunjung rasa keadilan, toleran tanpa memisahkan nilai-nilai agama. (Ikatan Cendekiawan Alumni Timur Tengah, 2012).

Islam memandang keberagaman sebagai sunnatullah. Perbedaan-perbedaan yang ada merupakan ketetapan dari Allah. Menyikapi perbedaan yang ada, Islam mengajarkan pengikutnya untuk berlapang dada, menghargai dan agar saling mengasihi satu sama lain. Selama dalam urusan aqidah tidak dicampur adukkan dengan kepercayaan agama lain, Islam masih memperbolehkan kita berinteraksi dan ber-muamalah secara baik dengan pengikut agama lain. Islam merupakan agama yang penuh dengan toleransi dan ramah bagi seluruh makhluk Allah dalam berbagai urusan. Termasuk dalam urusan sosial masyarakat hingga urusan tatanan negara. (Salamah et al., 2020)

Dewasa ini, berbagai macam peristiwa yang menyelisihkan agama dengan urusan negara sering terjadi di Indonesia. Persoalan yang melibatkan agama cenderung lebih sensitif dan mudah memancing api pertikaian di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut menunjukkan rendahnya rasa toleransi (intoleransi) inter dan antar umat beragama. Sejumlah penelitian masih menunjukkan tingginya angka intoleransi di tengah-tengah masyarakat, diantara lapisan

masyarakat yang rawan terserang oleh sikap intoleransi adalah kaum pelajar. Seperti yang tercatat dalam survei, terdapat sekitar 31% mahasiswa Indonesia bersikap intoleran (Etikasari, 2018).

Amat dikhawatirkan jika Indonesia yang beragam ini harus bertikai karena perbedaan agama. Rendahnya toleransi bisa mengakibatkan renggangnya harmonisasi antar umat beragama, belum lagi paham yang keliru sehingga mudah didoktrin oleh paham radikal. Oleh sebab itu, penguatan moderasi beragama menjadi keharusan di perguruan tinggi untuk menghindari intoleransi di lingkungan kampus. Beragama mahasiswa tentu dari latarbelakang yang berbeda dan masyarakat yang beragam serta multietnis dan multi agama. Dibutuhkan pemaknaan keberagaman untuk menumbuhkan kesadaran di tengah keberagaman. Penguatan moderasi beragama melalui dialog, literasi keagamaan dan penguatan kesadaran hidup dalam keberagaman untuk memperkuat kehidupan harmonis dalam lingkungan kampus yang harmonis (Hanani dan Nelmaya, 2020)

Seperti yang dilansir pada laman kolom moderasi beragama oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa sering terjadi diantara para pemeluk agama dalam mengekspresikan ajaran yang dianut dengan fanatik sehingga terkesan radikal. Agama hanya dipahami secara harfiah atau secara tekstual saja.

Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi sebuah prioritas. Perguruan Tinggi atau Universitas turut berperan dalam usaha menyiapkan pengetahuan praktis mengenai moderasi beragama di dalam kurikulum. Universitas Pamulang (Unpam) adalah kampus terbesar di wilayah Banten Tangerang Selatan.

Mahasiswa yang belajar dari berbagai penjuru seluruh nusantara, dari Sabang sampai Merauke. Dari Aceh sampai ke Papua semua mahasiswa belajar di Universitas Pamulang (Unpam). Unpam juga mengalami kemajuan yang signifikan. Mulai dari pembelajaran e-learning hingga tatap muka. Ketika pandemi menerpa, Unpam masih bisa bertahan dalam situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk terus belajar dan mengajar.

Dari pengamatan peneliti banyak orang-orang daerah, dari desa yang ingin belajar di Unpam. Bukan saja biaya yang murah dan terjangkau tapi juga fasilitas yang super mewah dan wah. Unpam mempunyai tiga gedung, gedung 1 ada di pusat, gedung 2 ada di Viktor, dan gedung 3 ada di Witanaharja dan kampus 4 ada di Serang. Unpam pun mempunyai berbagai 21 jurusan dan program studi. Fakultas Agama Islam (FAI) baru saja tahun ini dibuka, yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah.

Mahasiswa Unpam tidak hanya berbeda latar belakang budaya, tapi juga agama. Semua agama di Unpam di fasilitasi. Kegiatan keagamaan dikoordinir oleh Lembaga Kajian Keagamaan Unpam. Berbagai kegiatan pun diluncurkan dan digelar. Kendati demikian, untuk menjaga keharmonisan mahasiswa yang mempunyai latar belakang agama diupayakan untuk membangun sikap toleran yang berasal dari nilai-nilai toleransi agar terjadi kerukunan antar umat beragama untuk warga Unpam. Peneliti tertarik mengambil penelitian ini berdasarkan beberapa masalah diantaranya, tidak ada program yang jelas dan target yang dicapai dalam hal bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda. Dosen agama masing-masing berjalan dengan programnya sendiri-sendiri tanpa duduk bersama untuk berdiskusi program apa yang sesuai untuk menguatkan dan membangun sikap toleran di Unpam. Kegiatan keagamaan yang belum banyak dan mengarah dalam memperkokoh nilai-nilai toleransi melalui kegiatan keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat fenomenologi, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data berupa wawancara yang kemudian dicek kembali dengan menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan data, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara yang kemudian dicek kembali dengan menggunakan triangulasi. Penelitian ini bermaksud memperoleh deskripsi tentang membangun sikap moderasi beragama berbasis nilai-nilai toleransi kegiatan keagamaan terutama kampus unpam mengaji dalam penerapan karakter religius mahasiswa Universitas Pamulang.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrumen penelitian yang paling utama (Sugiyono, 2010). Sebagai tambahan, penelitian ini mengedepankan proses dan hasil. Lebih lanjut, peneliti terlibat secara langsung terhadap semua proses penelitian yang ada. Selain instrumen utama yang merupakan peneliti sendiri, penelitian ini juga didukung oleh instrumen pendukung, yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara disiapkan sebagai instrumen pendukung selain peneliti yang merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Menurut

Suharsimi Arikunto (2010) bahwa metode pengumpulan data dengan membaca kembali dan mengutip berbagai dokumen-dokumen yang relevan yang dipandang sesuai dengan kondisi yang ada. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data merupakan bagian terpenting dalam melakukan penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada deskripsi terkait membangun sikap moderasi beragama berbasis nilai-nilai toleransi melalui kegiatan keagamaan di Universitas Pamulang. Menurut Sugiyono: (2010) dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktivitas memberikan makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian data, yaitu berupa temuan tentang implementasi kegiatan kampus unpad mengaji dalam membentuk nilai-nilai karakter religius pada mahasiswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen agama dan ketua masjid Darul Ulum Universitas Pamulang. Prosedur pemilihan subjek penelitian dapat dijabarkan secara ringkas yaitu dengan mendatangi Universitas Pamulang yang mengadakan kegiatan keagamaan melalui daring dan tatap muka. Setelah itu peneliti melakukan observasi dan wawancara pra penelitian kepada dosen mahasiswa dan dosen sebagai subjek penelitian. Setelah itu, peneliti menentukan subjek dalam penelitian.

Metode ini merupakan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati sikap mahasiswa secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius. Sebagai tambahan, metode ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat tentang penerapan nilai religius di lingkungan kampus. Secara detail, prosedur pengumpulan data diawali dengan melihat, mendengar, dan merasakan upaya membangun sikap moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Universitas Pamulang dalam penerapan nilai-nilai karakter religius. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai subjek penelitian, dan metode pengumpulan data dengan membaca kembali dan mengutip berbagai dokumen-dokumen yang relevan yang dipandang sesuai dengan kondisi yang ada. (Arikunto, 2010)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Universitas Pamulang memang bukan kampus Islami tapi suasana dan auranya bernapaskan agama, dalam setiap sudut kampus akan ditemui mahasiswa yang sedang mengaji,

membaca Al-Qur'a, mengkaji agama dan hal-hal kekinian serta fenomena yang sudah viral pun dibahas dalam perspektif agama.

Visi misi Unpam memang berdasarkan nilai humanisme dan religius. Penggagasnya, almarhum Drs. H. Darsono ingin memadukan nilai-nilai tersebut ke dalam kampus yang memiliki rasa kemanusiaan berdasarkan pada nilai-nilai agama. Menjunjung tinggi keberagaman dan menciptakan harmonisasi perbedaan dengan rukun dan penuh kebahagiaan.

Keberagaman ini memunculkan sikap toleran dan bersikap moderat yang terlihat di dalam kampus Unpam. Hal ini selaras apa yang diungkapkan oleh Harahap bahwa kampus seharusnya menjadi tempat dan posisi yang strategis dalam menumbuhkan segala perbedaan yang disebut dengan budaya akademik sehingga penguatan nilai-nilai moderasi beragama tercipta dilingkungan kampus yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman.

Penguatan moderasi beragama bisa dilakukan dengan integrasi dalam aktivitas pembelajaran. Proses internalisasi nilai moderasi beragama bisa dilakukan dengan melakukan pembelajaran nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan sikap adaptif ketika hal itu terintegrasi dan adaptif ke dalam kurikulum dan dilakukan pada aktivitas pembelajaran. Pembelajaran luring maupun daring menjadi instrumen dalam penguatan moderasi beragama sehingga materi bisa disesuaikan dengan nilai moderasi beragama, metode yang dipakai dan media pembelajaran yang digunakan bisa diarahkan untuk mengembangkan sikap inklusif, toleran dan terbuka terhadap keberagaman di lingkungan kampus.

Penguatan nilai-nilai religius perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai religius sehingga muncul pandangan dan sikap moderasi beragama dalam setiap perbedaan. Penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Keagamaan Universitas Pamulang (LKK-Unpam) adalah sebagai berikut :

### **Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Agama Melalui Luring dan Daring**

LKK sebagai lembaga yang diberikan mandat penuh dalam pengaturan jadwal agama melakukan pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Pembelajaran agama baik luring dan daring adalah bagian dari penguatan moderasi beragama agar mahasiswa bisa belajar agama dengan dosennya masing-masing dan memfasilitasi seluruh mahasiswa yang berbeda agama, dari Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Penguatan moderasi beragama bisa dilakukan dengan integrasi dalam aktivitas pembelajaran. Proses internalisasi nilai moderasi beragama bisa dilakukan dengan melakukan

pembelajaran nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan sikap adaptif ketika hal itu terintegrasi dan adaptif ke dalam kurikulum dan dilakukan pada aktivitas pembelajaran. Pembelajaran luring maupun daring menjadi instrumen dalam penguatan moderasi beragama sehingga materi bisa disesuaikan dengan nilai moderasi beragama, metode yang dipakai dan media pembelajaran yang digunakan bisa diarahkan untuk mengembangkan sikap inklusif, toleran dan terbuka terhadap keberagaman di lingkungan kampus. (Raharjo et al., 2024)

Menurut Sofyan Hadi Musa, Kepala Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) dosen agama dan ketua masjid Darul Ulum Witana Harja Universitas Pamulang dalam wawancara bahwa kegiatan pelaksanaan keagamaan dilakukan secara luring/(tatap muka) dan daring (online). Bahkan, ketika pandemi pun semua dosen bisa melakukan kegiatan keagamaan melalui daring seperti Google Meet, Zoom, bahkan pada hari-hari besar Islam, LKK bersama dosen agama melakukan kajian, KUM, pengajian kitab kuning, dan kegiatan lainnya semua berjalan dengan baik, begitu juga dengan agama-agama lain.

Diperguruan tinggi nilai-nilai moderasi beragama bisa ditanamkan melalui pembelajaran sebagai upaya membangun sikap keberagaman di tengah keberagaman khususnya di lingkungan kampus. Pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka atau online dengan menggunakan beragam platform digital menjadi upaya agar mahasiswa memiliki sikap dan pandangan untuk saling menghargai perbedaan dan menghindari sikap ekstrem dalam beragama. (Purwanto et al., 2019).

Melalui pembelajaran agama, baik luring dan daring semua mahasiswa diberikan sesuai agamanya masing-masing. Seorang mahasiswa dari Prodi Matemarikan, Lala Laifatul Amaliyan pun mengatakan bahwa kendati ada pandemi, pembelajaran agama tetap dilaksanakan, bahkan hari besar agama, seperti seminar, kajian dan lainnya tetap dilaksanakan.

Learning System Management (LSM) yang dimiliki oleh Unpum sangat terpenuhi dalam proses pembelajaran daring. Semua tersedia mulai dari pretest dan posttest, modul, jurnal, video dan sebagainya sudah tersedia. Kegiatan keagamaan, dalam situasi dan kondisi apapun kegiatan keagamaan harus terus berjalan. Nilai-nilai religius terus ditanamkan ke dalam diri mahasiswa.

### **Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Membaca Kitab Suci**

Setiap mahasiswa yang berbeda agama diberikan keleluasaan dalam memperdalam agamanya masing-masing, termasuk pembelajaran kitab suci. Misalnya, agama Islam diberikan waktu 15 menit untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai. Begitu juga agama

lain seperti Kristen dan Katolik berikan kebebasan dalam mengkaji agamanya. Biasanya dosen agama Kristen dan Katolik mengajak mahasiswa untuk acara agama pada hari Minggu.

Pembacaan kitab suci sebelum dimulai belajar adalah bagian dari pembentukan spiritual dalam penguatan moderasi beragama di kampus. Dengan pembiasaan pembacaan kitab suci, dilakukan pemahaman dan refleksi dari apa yang dibaca akan mendorong para mahasiswa untuk menumbuhkan sikap toleran, damai dan sikap saling menghargai.

Penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pembacaan kitab suci dalam hal ini Al-Qur'an maka ini akan memiliki dasar yang kuat dan digali maknanya dalam teks Al-Qur'an seperti nilai toleransi (tasamuh), nilai keadilan (al-adl), keseimbangan, keterbukaan, kasih sayang dan sikap tengah yaitu wasathiyah). Dengan nilai-nilai tersebut di dalam Al-Qur'an menjadi penguatan dalam praktik keagamaan untuk saling menghormati sehingga pembacaan kitab suci seperti tadarus Al-Qur'an dalam menjadi proses internalisasi sikap moderat. (Habibie et al., 2021)

### **Penguatan Moderasi Beragama Melalui Program Kampus Unpam Mengaji (KUM)**

Kampus Unpam Mengaji merupakan program untuk menguatkan moderasi beragama dengan terus mempelajari agama khususnya agama Islam untuk memberikan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dan tanya jawab seputar ke-Islaman. Setiap dosen agama diberikan jadwal untuk mengajar KUM di luar kelas. Kegiatan dilaksanakan di masjid, ruang terbuka seperti sudut kampus dan tempat-tempat lainnya sebagai syiar kegiatan keagamaan.

Tanya jawab dan saling diskusi setelah membaca Al-Qur'a adalah bagian yang sering dilakukan. Mahasiswa diizinkan untuk melakukan diskusi tidak hanya di dalam kelas, tapi diluar kelas dan beragam mahasiswa dari berbagai program studi. KUM juga sering dilaksanakan secara luring jika memang dibutuhkan.

Melalui kegiatan agama di kelas dan diluar kelas bisa menjadi penguatan moderasi beragama di kampus sehingga akan terbentuk lingkungan akademik yang inklusif dan toleran. Jika budaya kampus yang inklusif terwujud maka akan selalu ada ruang dialog untuk bisa saling menghargai perbedaan di tengah keberagaman dan ini akan menguatkan sikap moderasi beragama antar mahasiswa. (Harahap et al., 2024)

### **Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tematik**

Setiap dosen agama sudah diberikan jadwal untuk mengisi ceramah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh dosennya. Kajian tematik dilaksanakan setelah ba'da Zhuhur.



Kajian ini menyentuh segala aspek diluar materi di dalam kelas. Kajian ini lebih mendalam dan dihadiri dari berbagai mahasiswa program studi. Ada 3 masjid yang digunakan untuk kajian tematik yaitu Msjid Darul Ulum Pusat, Viktor dan Witana.

Seluruh mahasiswa diberikan kesempatan dan fasilitas untuk hadir mengisi relung-relung rohani agar memperoleh pengetahuan agama. Materi yang disampaikan pun amat meneduhkan dan menarik, sehingga dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kajian tematik akan muncul pemahaman moderasi beragama dalam melihat perbedaan agama lain. Selain kajian tematik, ada beberapa dosen agama yang membuka kajian kitab kuning tentang fiqih ibadah, tasawuf, akhlak dan sebagainya.

Penguatan moderasi beragama melalui kajian tematik seperti ceramah atau kajian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu terkini melalui kajian tematik menjadi bagian agar tercipta toleransi, perdamaian, kesetaraan dan saling menghormati terhadap perbedaan dan keberagaman. Kajian tematik yang dilakukan di luar kelas terintegrasi dengan pembelajaran di kelas melalui isu terkini dan pengembangannya sehingga menjadi media dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami segala perbedaan dan keberagaman secara menyeluruh. (Yuliasari & Syaripudin, 2023)

### **Penguatan Moderasi Beragama Melalui Seminar Nasional Keagamaan**

Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) secara konsisten melaksanakan seminar nasional keagamaan. Tema yang diangkat pun yang terhubung dengan matakuliah, misalnya terkait dengan akhlak, toleransi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap judul ada tim yang akan menentukan ide dan gagasan tentang seminar keagamaan.

Narasumber didatangkan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Narasumber yang diundang dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Kementerian Agama (Kemenag), aktivitas, penceramah yang memiliki daya tarik dari media pun diundang, semua narasumber disesuaikan dengan kepakarannya masing-masing.

Menurut Sofyan Hadi Musa sebagai Kepala LKK menyampaikannya dalam wawancaranya bahwa setiap semester akan ada seminar keagamaan, baik bersifat nasional ataupun internasional, narasumber dari dalam negeri dan luar negeri. Bahkan LKK tidak hanya mengundang narasumber beragama Islam, akan tetapi menghadirkan tokoh agama lain, seperti tokoh agama Kristen, Katolik, dan Hindu, Budha.

Menariknya, seluruh peserta adalah mahasiswa dari Sabang sampai Merauke hadir dan semua mahasiswa dari semua agama pun turut serta untuk memeriahkan seminar tersebut. Ini

merupakan hal yang perlu diapresiasi untuk bisa menghadirkan narasumber dari berbagai tokoh agama sehingga ilmu pengetahuan dari beragam agama semakin menarik dan antusias.

Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi melalui Seminar Moderasi Beragama adalah bagian yang juga amat penting dalam melibatkan mahasiswa yang memiliki beragam latarbelakang budaya, etnis dan agama. Dengan seminar nasional maupun international akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami keberagaman dan pluralitas sehingga terciptanya kehidupan harmoni sosial di kampus. Seminar moderasi beragama menjadi jalan dan sarana untuk membangun sikap inklusif dan terbuka sehingga muncul sikap saling menghargai dan menghormati. (Hateyong dan Refo, 2025).

Seminar nasional keagamaan merupakan salah satu strategi penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi. Melalui seminar, mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Kegiatan akademik seperti seminar, kuliah umum, dan diskusi keagamaan juga memberikan ruang dialog yang konstruktif bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang agama sehingga dapat memperkuat sikap inklusif dan harmonis dalam kehidupan kampus. Melalui kegiatan seperti seminar, workshop dan pelatihan akan memberikan kontribusi positif dalam penguatan moderasi beragama dan berusaha mencegah intoleransi di kampus. (Fihri & Arifandi, 2024)

### **Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pemberdayaan Masjid**

Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah, tapi juga untuk pemberdayaan umat dengan beragam program untuk meningkatkan kualitas iman dan amal. Masjid juga digunakan untuk pembinaan dan proses internalisasi nilai-nilai religius sehingga mahasiswa memiliki pendidikan karakter religius yang unggul dan berdaya saing.

Dalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) LKK selalu mengundang mahasiswa untuk turut hadir menyemarakkan kegiatan seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, Muharram, Khutbah Idul Fitri dan Idul Adha dan acara lainnya untuk menumbuhkan semangat beragama dan pemberdayaan sumber daya masjid untuk program-program dalam memperkuat moderasi beragama di kampus.

Penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pemberdayaan masjid adalah hal yang juga amat penting bagi kampus. Masjid bisa menjadi wadah dan sarana dalam penguatan moderasi beragama. Pengelolaan masjid yang baik dan terarah akan menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan bagi mahasiswa sehingga memiliki sikap inklusif dan moderat.

Pemberdayaan masjid kampus merupakan salah satu strategi yang efektif dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan karakter, dan pengembangan wawasan keagamaan yang moderat. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, seminar, kuliah umum, pelatihan kepemimpinan, dan dialog keagamaan, masjid kampus dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman. (Rangkuti dan Tanjung, 2025)

## SIMPULAN

Penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan di Universitas Pamulang sangat beragam. Berbagai program pun diluncurkan untuk menguatkan sikap moderat di lingkungan kampus. Unpam bukan kampus negeri tapi swasta tapi memiliki ciri khas dan karakteristik, kampus swasta tapi memiliki rasa religius.

Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) yang dikepalai oleh Sofyan Hadi Musa yang diberikan mandat agar bisa melakukan terobosan dengan membuat program untuk memperkuat moderasi beragama di lingkungan kampus mengingat Unpam mahasiswanya dari Sabang sampai Merauke yang memiliki suku dan etnis yang beragam dan agama yang berbeda-beda.

Penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan di kampus Unpam adalah sebagai berikut: penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran daring dan luring, penguatan moderasi beragama melalui kegiatan Kampus Unpam Mengaji, melalui kajian tematik dan kitab kuning, melalui seminar nasional dan internasional dan penguatan moderasi beragama melalui kegiatan pemberdayaan masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Etikasari, N.W. 2018. Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 PPKn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi Di Media Sosial. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. VI, No. 1, 61-75.
- Fihrisi, F., & Arifandi, A. (2024). Penguatan moderasi beragama mahasiswa melalui kuliah umum moderasi beragama di Masjid Al-Hikmah Universitas Jember. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.62335/3prs6v92>
- Habibie, M. L. H., Alwi, B. M., & Irfan, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–151.

- Harahap, F. S. M., Nazhifah, D., Hidayat, N., & Sari, N. A. (2024). Internalisasi moderasi beragama di perguruan tinggi (Studi FITK UINSU Medan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29551>.
- Hanani, S., & Nelmaya. (2020). Penguatan moderasi beragama untuk mengatasi intoleransi di kalangan intelektual kampus. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 35(2), 91–102. <https://doi.org/10.30631/35.02.91-102>.
- Hateyong, E., & Refo, I. S. S. (2025). Penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon dan IAIN Ambon. *Jurnal Abdidas*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1091>
- Nugroho, P. (n.d.). *Puspo Nugroho*. 4(2), 299–325. Nugroho, Puspo. 2012. Pendidikan Kerukunan Umat Beragama; Telaah Konsep Kerukunan Umat Beragama Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisa*, Vol. IV, No. 2, 299-325.
- Rangkuti, F. K., & Tanjung, M. (2025). Manajemen penguatan moderasi beragama: Studi masjid perguruan tinggi negeri di Medan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 150–161. <https://doi.org/10.29240/jdk.v10i1.12944>
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., Ma'rifataini, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 110–124. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>
- Saihu, M. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 16–34. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.151>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *Quality*, 8(2), 269. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ikatan Cendekiawan Alumni Timur Tengah (ICATT), “Konstruksi Islam Moderat”, Menguak Prinsip Rasionalitas, Humanis, dan Universalitas Islam (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), 49
- Raharjo, S., Miftahuddin, & Lopo, F. L. (2024). Internalisasi nilai moderasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(4), 866–876. <https://doi.org/10.36312/vol6iss4pp866-876>
- Yuliasari, Y., & Syaripudin, E. I. (2023). Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7144>